

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dinyatakan bahwa bentuk otonomi daerah dalam pelaksanaannya adalah otonomi luas, nyata, dan bertanggung jawab. Otonomi yang bertanggung jawab artinya pertanggungjawaban daerah sebagai konsekuensi pemberian hak dan kewenangan kepada daerah dalam wujud tugas dan kewajiban daerah (Usman, 2010:621).

Perubahan paradigma sentralisasi menjadi desentralisasi ditandai dengan pelaksanaan otonomi daerah pada semua aspek tanpa terkecuali pendidikan. Melalui desentralisasi pendidikan diharapkan masalah pendidikan seperti mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi pendidikan dapat segera teratasi. Cadwell (2005) dalam Agustinus Bandur (2018:1) menyebutkan "*the decentralization of authority and responsibility to the school level is referred to a school-based management*". Yang artinya kewenangan desentralisasi dan tanggung jawab ke tingkat sekolah disebut manajemen berbasis sekolah.

Sejalan dengan pendapat Cadwell diatas perubahan paradigma mengakibatkan pengelolaan pendidikan dilakukan secara otonomi menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Bandur (2012:846) menyatakan "*SBM been considered as a management trend effecting school improvement both developed and developing countries*". Artinya manajemen

berbasis sekolah dianggap sebagai tren manajemen yang mempengaruhi perbaikan sekolah di negara maju dan berkembang.

Yin Cheong Cheng (1993:15) menyebutkan “*school-based management employs theories of equifinality and decentralization, assumes that school is a self-managing system and regards initiative of human factor and improvement of internal process as important*”. Yang artinya manajemen berbasis sekolah menggunakan teori kesetaraan dan desentralisasi yang mengasumsikan bahwa sekolah adalah sistem pengelolaan diri dan menganggap inisiatif faktor manusia dan perbaikan proses internal sama pentingnya.

Manajemen berbasis sekolah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dimana pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

Caldwell (2005:1) menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah desentralisasi sistem pendidikan yang sistematis dan konsisten dimana sekolah bertanggung jawab membuat keputusan terkait operasi sekolah dengan kerangka tujuan, kebijakan, kurikulum, standar, dan akuntabilitas yang ditentukan secara terpusat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2017:11) yang menyatakan manajemen berbasis sekolah merupakan konsep dimana sekolah dapat menentukan sendiri kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu, efisiensi dan

pemerataan pendidikan agar sesuai dengan keinginan masyarakat setempat dan terjalin kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Selain itu menurut Jamali (2013:5) manajemen berbasis sekolah memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah terkait dengan kurikulum, pembelajaran, manajerial, dan lainnya. Saryana (2013:2) secara umum penerapan manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah pada manajemen yang transparan, mandiri, kerjasama, partisipatif, dan akuntabel.

Adapun Asbin (2017:23) ciri-ciri sekolah yang menerapkan manajemen berbasis sekolah dapat dilihat dari upaya peran serta komite sekolah, masyarakat, DUDI untuk mendukung kinerja sekolah, program sekolah yang mengutamakan kepentingan proses belajar mengajar atau kurikulum bukan kepentingan administratif saja, dan menerapkan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya sekolah seperti anggaran, personil maupun fasilitas.

Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengacu kepada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan memuat delapan standar nasional pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan,

standar sarana dan prasana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

Lebih lanjut dalam undang-undang yang sama disebutkan bahwa pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang pendidikan untuk menentukan kelayakan satuan pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan seharusnya memenuhi kedelapan standar tersebut. Untuk itu dibentuklah suatu Badan Akreditasi Nasional-Sekolah/Madaras (BAN-S/M). Pemandikbud Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional menyebutkan bahwa BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau, peneliti menemukan keunikan bahwa sekolah tersebut memperoleh peringkat akreditasi A. Akreditasi diperoleh dari penilaian terhadap kinerja dan kelayakan sekolah dalam delapan standar yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Akreditasi merupakan hasil akhir dari penilaian kesesuaian suatu lembaga dengan kompetensi yang dimiliki.

Berikut delapan standar penilaian akreditasi di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau:

Tabel 1.1
Komponen nilai akreditasi di SMA Negeri 1 Toba
Kabupaten Sanggau

| No | Standar Akreditasi | Nilai |
|----|--|-------|
| 1 | Standar Isi | 98 |
| 2 | Standar Proses | 97 |
| 3 | Standar Kompetensi Lulusan | 99 |
| 4 | Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan | 98 |
| 5 | Standar Sarana dan Prasarana | 97 |
| 6 | Standar Pengelolaan | 99 |
| 7 | Standar Pembiayaan | 95 |
| 8 | Standar Penilaian Pendidikan | 99 |

Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/9A48796452FD-47A2-842A-60335B012FD5>

Perolehan akreditasi A SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau tentu saja tidak lepas dari peran serta warga sekolah. Selaras dengan temuan Pasaribu (2017:1) penerapan manajemen berbasis sekolah memerlukan dukungan dari sumber daya manusia yang professional untuk mengoperasikan sekolah, keuangan yang cukup, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta partisipasi aktif orang tua maupun masyarakat.

Selain itu peneliti menemukan kenyataan bahwa SMA Negeri 1 Toba adalah satu-satunya SMA Negeri di Kab. Sanggau. Meskipun lokasi sekolah berada cukup jauh dari kota namun berhasil mendapatkan nilai akreditasi yang tergolong tinggi. Bandur (2012:850) menyatakan bahwa penerapan manajemen berbasis sekolah berkontribusi meningkatkan komitmen dan moral warga

sekolah dengan turut serta dalam pengambilan keputusan sehingga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif, memaksimalkan efektivitas dan meningkatkan kinerja sekolah.

Dengan penerapan manajemen berbasis sekolah diharapkan sekolah mampu mandiri dalam menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang tersedia.

Mulyasa (2017:24) menyebutkan manajemen berbasis sekolah dianggap memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Fattah (2000) dalam Mulyasa (2017:25) memberikan beberapa keuntungan manajemen berbasis sekolah yakni kebijaksanaan dan kewenangan sekolah yang berpengaruh langsung kepada warga sekolah, dapat memanfaatkan sumber daya lokal dengan sebaik mungkin, efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik, dan adanya musyawarah dengan cara mengambil keputusan bersama.

Dalam penerapannya manajemen berbasis sekolah akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, namun sekolah akan saling belajar dari pengalaman penerapan MBS disekolah lainnya. Mulyasa (2017:25) sekolah harus memodifikasi, merumuskan, dan menyusun model dengan mempertimbangkan berbagai kondisi setempat seperti sejarah, geografi, struktur masyarakat, dan pengalaman di bidang pengelolaan pendidikan yang telah maupun yang sedang berlangsung saat ini.

Pendapat tersebut didukung dengan banyaknya penelitian tentang manajemen berbasis sekolah, salah satunya ialah penelitian Aswanita Usman (2016) berjudul implementasi manajemen berbasis sekolah pada SMAN 5

Banda Aceh. Kemudian penelitian oleh Jalaluddin (2015) berjudul implementasi manajemen berbasis sekolah di SMA Kabupaten Aceh Utara. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah memiliki penerapan yang berbeda-beda disesuaikan dengan keadaan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan fokus utama bagaimana implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.

Sesuai dengan fokus masalah tersebut, dapat dilakukan rumusan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau?
2. Bagaimana pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau?

3. Bagaimana evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau?
4. Apa saja faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau?
5. Apa saja faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.

4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.
5. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori serta konsep implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Bagi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai pertimbangan penerapan manajemen berbasis sekolah.

E. Definisi Operasional

Dalam sebuah penelitian perlu adanya kesamaan persepsi terhadap arti dari istilah yang digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian maka peneliti akan menguraikan definisi operasional dari masing-masing istilah.

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dimulai dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.

2. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen berbasis sekolah (MBS) yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari prinsip kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Toba Kabupaten Sanggau.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang keuangan, bidang sarana dan prasarana, bidang pendidik dan tenaga kependidikan, dan bidang personalia.